

ANALISIS PEMANFAATAN
SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM PENGELOLAAN DAN
PENGEMBANGAN BUMDES
“FAOMASI” DESA BUKIT TINGGI
KECAMATAN ULUMORO'O
KABUPATEN NIAS BARAT

by Gulo Famati

Submission date: 04-Feb-2024 09:56AM (UTC-0500)

Submission ID: 2285781584

File name: skripsi_famati_Gulo.docx (292.89K)

Word count: 13750

Character count: 92935

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN
BUMDES “FAOMASI” DESA BUKIT TINGGI
KECAMATAN ULUMORO’O
KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI



Diajukan Oleh

FAMATI GULO

2319166

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN BUMDES “FAOMASI”
DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN ULUMORO’O
KABUPATEN NIAS BARAT**

16
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:

FAMATI GULO

NIM : 2319166

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

© **Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023**
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

MOTTO

“Ganjaran Kerendahan Hati dan takut akan Tuhan adalah Kekayaan, Kehormatan,
dan Kehidupan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan hingga sampai pada tahap ini. Kedua, untuk Orang tua tercinta Ayah Toroziduhu Gulo (Alm) dan juga Ibu Risina Waruwu (Ibu) yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang yang tak ternilai, dan juga untuk Abang dan Kakak saya yang selalu memberiku dukungan dan motivasi. Ketiga, untuk Pembimbing saya Bapak Sukaaro Waruwu.,SE.,SH.,MM yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh semangat, mengarahkan, dan juga selalu mengingatkan sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Ke empat, untuk semua teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan mau bekerja sama dari awal hingga akhir perkuliahan.

ABSTRAK

Gulo Famati, 2024: Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat
Skripsi Prodi Manajemen Universitas Nias. Pembimbing Suka'aro Waruwu, SE.,SH.,MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) berperan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dengan fokus pada Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Responden utama adalah anggota Bumdes "Faomasi", pengurus Bumdes, serta pihak terkait di tingkat desa dan kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi telah memberikan dampak positif. Faktor-faktor seperti partisipasi aktif anggota, peningkatan keterampilan melalui pelatihan, dan sinergi antara pengurus dan anggota menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola Bumdes. Kendati demikian, terdapat beberapa hambatan seperti minimnya pemahaman terhadap konsep Bumdes, keterbatasan akses terhadap sumber daya eksternal, dan tantangan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep Bumdes, penguatan kerjasama antaranggota, serta dukungan pihak terkait dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan Bumdes. Kesimpulannya, pemanfaatan sumber daya manusia dalam Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan. Analisis ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan SDM dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat desa melalui Bumdes.

Kata Kunci : pemanfaatan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan dan Pengembangan

ABSTRACT

Gulo Famati, 2024: Analysis of Human Resource Utilization in the Management and Development of "Faomasi" Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Bukit Tinggi Village, Ulumoro'o Sub-District, West Nias Regency. Thesis for Management Program, University of Nias. Supervisor: Suka'aro Waruwu, SE., SH., MM.

This research aims to analyze how the utilization of human resources (HR) plays a role in the management and development of Village-Owned Enterprises (Bumdes) with a focus on "Faomasi" Bumdes in Bukit Tinggi Village, Ulumoro'o Subdistrict, West Nias Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The main respondents were members of "Faomasi" Bumdes, Bumdes officials, and relevant parties at the village and subdistrict levels. The results of the research show that the utilization of human resources in the management and development of "Faomasi" Bumdes in Bukit Tinggi Village has had a positive impact. Factors such as active participation of members, skills improvement through training, and synergy between officials and members are key to the success of managing Bumdes. However, there are some obstacles such as a lack of understanding of the Bumdes concept, limited access to external resources, and challenges in business development. Therefore, this research recommends the need to increase public understanding of the Bumdes concept, strengthen cooperation among members, and receive support from relevant parties in providing the necessary resources for Bumdes development. In conclusion, the utilization of human resources in "Faomasi" Bumdes in Bukit Tinggi Village plays a crucial role in management and development. This analysis can serve as a foundation for local governments and relevant parties to optimize the use of HR in supporting economic development at the village level through Bumdes.

Keyword: Utilization of Human Resources, Management, and Development.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, sehingga terselesaikannya penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan Bumdes “FA’OMASI” Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro’o Kabupaten Nias Barat”.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Batee, S.E., M.M sebagai Pj. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M sebagai Ketua Prodi S1 Manajemen yang telah memperkenankan peneliti untuk menyusun Skripsi ini.
4. Bapak Suka’aro Waruwu, S.E., S.H., M.M sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
5. Seluruh staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan menyusun Skripsi ini.
6. Teristimewa buat kedua Orang Tua saya yang saya cintai, buat Ayahanda Toroziduhu Gulo (Alm) dan Ibunda Risina Waruwu (Alm) yang telah mendahului pergi kerumah Bapak di surga, terimakasih kalian telah membesarkan saya dan membimbing saya selama kalian masih ada di dunia, saya bangga punya orang tua seperti kalian dan saya akan kenang sepanjang masa, semoga Ayah dan Ibu tetap tenang di alam keabadian di rumah bapak di surga, titip rindu buat kalian.
7. Buat Abang dan Kakak saya dan seluruh keluarga besar yang saya cintai. Terimakasih buat dukungan, kasih sayang, teguran, bantuan. Sehat dan sukses selalu buat kita.

8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih buat kalian semua.

Dalam penulisan Skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis berharap untuk segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Gunungsitoli, 05 Juni 2023

Peneliti,

FAMATI GULO

NPM. 2319166

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.. ..	v
Tabel 3.3 Data Informan Penelitian.....	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan Masalah	5
BAB II	24
2.2 Sumber Daya Manusia	24
2.2.1 Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)	24
2.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	25
2.2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	26
2.2.2 Tujuan BUMDes	27
2.2.3 Pendirian BUMDes	27
2.2.4 Fungsi BUMDes	30
2.2.5 Landasan hukum BUMDes	30
2.3 Pengelolaan BUMDes	30
2.3.1 Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang Efektif dan Efisien	30
2.3.2 Fungsi Pengelolaan BUMDes	32
2.4 Pengembangan BUMDes	32
2.5 Indikator Pengelolaan dan Mengembangkan BUMDes	34
2.6 Penelitian Terdahulu	35
3.3 Kerangka Pemikiran	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.4. Sumber Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.. ..	26
Tabel 3.3 Data Informan Penelitian.....	29

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
-------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dan mampu bertahan terhadap berbagai guncangan globalisasi Dunia. Banyak faktor yang mendukung ataupun menyongkong kemajuan Indonesia. Indonesia sangat berpengaruh besar dalam penerimaan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) untuk membiayai segala macam kebutuhan khususnya pembangunan sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat umum (Dahrani & Ramadhan, 2021).

Desa adalah satuan terkecil dalam suatu Negara tetapi memiliki peran yang signifikan untuk mencapai tujuan suatu Negara tersebut, Terlepas dari perlu atau tidaknya kita menilai suatu Negara makmur atau tidak, harus ada motivasi yang mendukung untuk pengembangan dan peningkatan potensi normal dan kemampuan dinamis pedesaan tersebut. Dengan ditetapkannya Perda Nomor 6 Tahun 2014 menjadi awal mula desa menentukan tugas dan kewenangannya. Sehingga Pemerintah Desa memiliki keinginan untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa menuju Desa yang baik perlu atau tidaknya kita menilai suatu negara makmur atau tidak, harus ada motivasi yang mendukung untuk pengembangan dan peningkatan potensi normal dan kemampuan dinamis pedesaan tersebut.

Pembangunan desa memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan dari peraturan Desa, termasuk dalam memajukan pelayanan publik bagi penduduk Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang baik, meningkatkan sistem ekonomi kelompok pedesaan dan mengatasi kesenjangan perbaikan di seluruh negeri dan menjadikan kelompok Desa yang lebih kuat sebagai bahan perbaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Desa berkeinginan untuk melakukan berbagai strategi. Strategi ini sangat penting agar alokasi, kapabilitas dan aset yang ada di dalam Desa dapat

dijadikan kekuatan untuk membantu keyakinan akan kemajuan Desa, Salah satunya untuk melakukan perbaikan desa dengan membentuk Badan Usaha di tingkat Desa.

Sebagai Badan Usaha Milik Desa, BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi dapat berperan dalam berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, kerajinan, dan sektor lainnya yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi desa. BUMDes “FAOMASI” ini berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja bagi penduduk Desa serta berperan dalam memperkuat perekonomian Bukit Tinggi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi dapat menerapkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat Desa. Hal ini termasuk dalam penggunaan sumber daya manusia yang ada di desa, seperti peningkatan keterampilan masyarakat, pelatihan, pemberdayaan perempuan, dan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan.

BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi juga dapat menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pengembangan usahanya. Melalui sinergi ini, BUMDes “FAOMASI” dapat memperoleh akses ke modal, teknologi, pasar, dan dukungan lainnya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan usaha. Tujuan dari BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi adalah untuk menciptakan perekonomian yang berkelanjutan di tingkat desa, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memberdayakan sumber daya manusia lokal.

Salah satu BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi yang didirikan dengan tujuan menaikkan dan memperkuat perekonomian Desa, berdasarkan Peraturan Desa Bukit Tinggi NO. 14 Tahun 2016 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi. Pemimpin dari BUMDes “FAOMASI” ini adalah seseorang yang memiliki berbagai usaha di tempat tinggalnya. Dengan didirikannya BUMDes “FAOMASI” ini dapat diharapkan mampu meningkatkan potensi dan aset desa untuk

membangun kesejahteraan terutama di Desa Bukit Tinggi. BUMDes “FAOMASI” ini didirikan sesuai inisiatif pemerintah desa serta penduduk Desa Bukit Tinggi melalui keputusan dan musyawarah desa berupa jenis usaha yang dikembangkan. Pada awal pendirian BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi hanya bergerak di bidang penyewaan alat-alat untuk berbagai acara. Setelah unit usaha ini berjalan selama lebih kurang satu tahun, BUMDes “FAOMASI” membentuk suatu lembaga keuangan yaitu unit Dekorasi (pelaminan) dan tata rias (salon) kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil survey awal pada BUMDes “FAOMASI” ditemukan beberapa permasalahan selama BUMDes ini berjalan. Dimana pendapatan dari BUMDes itu sendiri mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan kurang efesiennya memanfaatkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dalam pengelolaan BUMDes terutama di bidang Dekorasi (pelaminan) dan Tata rias (salon). Dengan di manfaatkan sumber daya manusia yang tidak kompeten dalam bidangnya, akan membuat minat pelanggan/penyewa jasa yang didirikan oleh BUMDes “FAOMASI” tersebut semakin menurun dengan pelayanan yang kurang efisien dan ideal. Selama berjalannya pengelolaan BUMDes di Bukit Tinggi ini, sumber daya manusianya kurang kreatif dalam mengupdate variasi-variasi baru dalam pelaksanaannya. Bentuk bahan dan variasi yang digunakan juga hanya berfokus pada apa yang sudah ada sebelumnya, tanpa menggunakan variasi lain yang lebih mendorong peminat untuk melihat hal-hal baru dan menarik dalam jenis dekorasi dan tata rias. Di sisi lain, pelaksanaan pengelolaan yang terjadi sebelumnya menjadikan masalah utama dibidang finansial yang tidak sesuai dengan penerapan progress yang ada.

Tabel 1

Pendapatan BUMDes “FAOMASI” di Desa Bukit Tinggi 2019-2022

Tahun Pendapatan	BUMDes FAOMASI Desa Bukit Tinggi
2019	37.000.000,-
2020	21.000.000,-
2021	18.000.000,-
2022	13.000.000,-

Sumber. BUMDes“FAOMASI”



Gambar 1 Grafik

Sumber : BUMDes “FA’OMASI Desa Bukit Tinggi

Pendapatan BUMDes “FAOMASI”

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat pendapatan BUMDes “FAOMASI” pada tahun 2019 sebesar Rp 37.000.000,- Pendapatan yang diperoleh dari BUMDes “FAOMASI” pada tahun 2019 masih standar dikarenakan banyak masyarakat yang ada di desa Bukit tinggi maupun di luar Desa Bukit Tinggi menyewa Peralatan kepada pihak BUMDes untuk berbagai acara yang diadakan oleh masyarakat. Pada tahun 2020 sebesar Rp 21.00.000,- pendapatan BUMDes dari hasil penyewaan peralatan menurun diakibatkan karena pengelolaan BUMDes yang tidak memanfaatkan sumber daya manusia secara kreatif dan inovatif. Dan pada tahun 2021 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 18.000.000,- Sama halnya pada tahun 2020, pengelolaan yang diterapkan tidak berlangsung dengan baik akibat dari

pengadaan fasilitas yang kurang bervariasi dan kurangnya inovasi baru dalam perlengkapan peralatan yang dimiliki. pada tahun 2022 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 13.000.000, BUMDes “FAOMASI” di Desa Bukit Tinggi semakin menurun. Menurunnya pengembangan BUMDes lebih jelas tampak dalam lembaga organisasi maupun pembangunan unit usahanya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pengelolaan manajemen BUMDes “FAOMASI” di Desa Bukit Tinggi yang belum maksimal, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan bumdes FA’OMASI Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat**”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan Judul diatas, Fokus Penelitian Peneliti yaitu untuk menganalisis bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes FA’OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat..

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDes FA’OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan Badan Usaha BUMDes FA’OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat?
- b. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam pengembangan Badan Usaha BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat?

1.5. Kegunaan Bagi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian serupa terkait Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Mengembangkan BUMDes Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Penulis
 - Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes.
 - Peneliti dapat mengembangkan keterampilan penelitian, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.
 2. Bagi Lokasi Penelitian (Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat):
 - Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan sumber daya manusia dan pengelolaan BUMDes di desa tersebut.

- Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pemerintah desa, masyarakat, dan stakeholders terkait dalam upaya pengembangan dan perbaikan BUMDes.

3. Bagi Universitas Nias:

- Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi universitas dalam bidang pengembangan BUMDes dan manajemen sumber daya manusia.
- Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dan wawasan akademik di bidang pengelolaan BUMDes dan pembangunan desa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

- Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang sama atau terkait.
- Penelitian ini dapat memicu penelitian lanjutan yang lebih mendalam, seperti mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes atau mengidentifikasi model terbaik dalam pemanfaatan sumber daya manusia untuk pengembangan BUMDes.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah bagian penting dari organisasi, dan merekalah yang akan bergerak dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi, kualitas karyawan suatu organisasi menentukan keberhasilannya. Sumber Daya Manusia akan berjalan dengan baik jika perusahaan dapat membantu kemajuan karir mereka dengan mengevaluasi kemampuan mereka. Biasanya, produksi akan meningkat dengan pengembangan SDM berbasis kompetensi karyawan sehingga kualitas kerja meningkat dan akhirnya baik pelanggan maupun organisasi akan mendapat manfaat. Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai semua orang yang terlibat dalam suatu upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.1 Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Secara umum Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian Sumber Daya Manusia menurut para ahli :

Menurut Hasibuan, (2018) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat, peran, kompetensi, keterampilan, proses perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan manajemen kinerja SDM dalam BUMDes:

Menurut Ansory (2018:59) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan

masyarakat. Sumber daya manusia didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia bukan mesin dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis.

Dari pengertian diatas penulis mendefenisikan bahwa Sumber Daya Manusia adalah unsur penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan kemampuan skill para pekerja memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan cara yang tepat dan efektif.

2.1.2 Indikator Sumber Daya Manusia

Menurut Wiguna (2017) indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah :

1. Pengembangan Diri
2. Profesional
3. Penguasaan teknologi
4. Jenjang Pendidikan
5. Keahlian

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah

yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

2.2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam undang-undang No.6 tahun 2014, Bumdes adalah suatu jenis badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya di miliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang bersal dari hasil kekayaan dan potensi desa lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produktifitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada potensi yang dimiliki desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu bagian dari empat program prioritas tersebut. BUMDes didirikan sebagai sebuah lembaga desa yang bertujuan untuk mengelola potensi yang dimiliki desa agar dapat memberikan income bagi desa. Selanjutnya berdirinya BUMDes juga disertai dengan penguatan kapasitas yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah sebagai upaya melindungi usaha des aini dari ancaman para pemodal besar.

Menurut Anom Surya (2018.9) Putra menyatakan beberapa pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:

- a. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).
- b. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.

- d. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa

2.2.2 Tujuan BUMDes ¹⁰

Tujuan BUMDes Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Pendirian BUMDes diantaranya bertujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

2.2.3 Pendirian BUMDes

Pendirian BUMDes Secara garis besar pendirian BUMDes dapat terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yakni Musyawarah, Pengaturan Organisasi, dan Pengembangan.

a. Musyawarah Desa

Pendirian BUMDes disepakati melalui Musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang melaksanakan fungsi

pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Musyawarah Desa harus membahas diantaranya terkait:

- 1) Kesesuaian pendirian BUMDes dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat;
- 2) Organisasi pengelola BUMDes;
- 3) Modal usaha BUMDes;
- 4) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.

Hasil kesepakatan Musyawarah Desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes. Selain itu, pendirian BUMDes juga dapat dilakukan dengan kerja sama antar-Desa atau Badan BUMDes Bersama. Pendirian BUMDes Bersama juga disepakati melalui Musyawarah antar-Desa yang difasilitasi oleh badan kerja sama antar-Desa yang terdiri dari:

1. Pemerintah Desa;
2. Anggota Badan Permusyawaratan Desa;
3. Lembaga kemasyarakatan Desa;
4. Lembaga Desa lainnya; dan
5. Tokoh masyarakat dengan mempertimbangkan keadilan gender.

b. Pengaturan Organisasi

BUMDes dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDes dan masyarakat. Apabila BUMDes tidak memiliki unit-unit usaha berbadan hukum maka bentuk organisasi BUMDes didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes.

4
BUMDes dapat membentuk unit usaha meliputi:

1. Perseroan Terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan

modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUMDes, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang Perseroan Terbatas;

2. Lembaga Keuangan Mikro dengan andil BUMDes sebesar 60 (enam puluh) persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro. Organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- Penasihat Penasihat dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang bersangkutan. Penasihat berkewajiban antara lain: Memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes; memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes. Wewenang Penasihat antara lain: Meminta penjelasan dari Pelaksana Operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha Desa dan melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes.
- Pelaksana Operasional Persyaratan menjadi pelaksana operasional adalah: Masyarakat Desa yang mempunyai jiwa wirausaha.
- Pengawas. Pengawas berkewajiban menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja BUMDes sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Wewenang Pengawas yakni menyelenggarakan Rapat Umum Pengawas untuk Pemilihan dan pengangkatan pengurus, penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha dari BUMDes dan Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja Pelaksana Operasional.

2.2.4 Fungsi BUMDes

BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat

Ciri Utama BUMDes dengan Lembaga Ekonomi Komersial lainnya, sebagai berikut:

- Badan Usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola bersama.
- Modal bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyetaraan modal (Saham atau andil).
- Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar.
- Keuntungan yang di peroleh di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.

2.2.5 Landasan hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah; Pasal 203 ayat (1) bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. dan PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa serta produk hukum yang terbaru UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

2.3 Pengelolaan BUMDes

2.3.1 Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang Efektif dan Efisien

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tetap tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk cirisosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari

produk (barang dan jasa) yang dihasilkan. Masing-masing kriteria tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha.
- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrative.
- f. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari pemerintah kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

Pengelolaan BUMDes, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi

ekonomi desa yang mendukung, pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

2.3.2 Fungsi Pengelolaan BUMDes

Manajemen dikenal dengan istilah POAC (planning, organizing, actuating controlling) yaitu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Adapun pengertian manajemen Menurut *Mary Parker Follet* adalah proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Yang dimana Kegiatan-kegiatan satu sama lain tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu). Sedangkan menurut *James F. Stoner* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajemen BUMDes yang berada di bawah pertanggung jawaban kepala desa merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan BUMDes secara efisien dan efektif.

2.4 Pengembangan BUMDes

Harsono, B., & Damar, H. (2020) Pengembangan BUMDes adalah serangkaian tindakan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan produk dan pelayanan yang berdaya saing, serta memperkuat peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Pengembangan BUMDes melibatkan serangkaian strategi dan langkah-langkah untuk meningkatkan usaha dan pelayanan kepada masyarakat. Pengembangan BUMDes melibatkan strategi dan upaya untuk meningkatkan usaha dan pelayanan yang disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengembangan BUMDes:

1) Strategi Pengembangan

Johnson, Whittington, & Scholes (2018) Strategi pengembangan adalah rencana terpadu yang dirancang untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang dengan mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan dan

memanfaatkan peluang eksternal. BUMDes perlu memiliki strategi pengembangan yang jelas untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi ini dapat melibatkan identifikasi peluang usaha baru, diversifikasi produk atau layanan, ekspansi pasar, pengembangan keterampilan anggota, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa.

2) Inovasi dan Diversifikasi

Menurut Luecke (2019:2), inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa. BUMDes perlu mengembangkan inovasi dan diversifikasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan. Hal ini dapat mencakup pengembangan produk unggulan, penggunaan teknologi baru, pengembangan produk olahan dari sumber daya lokal, atau peningkatan kualitas pelayanan yang ada.

3) Rencana Bisnis

Bisnis menurut (Griffin dan Ebert, 2018) merupakan aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen. Dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum, perusahaan yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha. BUMDes perlu menyusun rencana bisnis yang komprehensif untuk mengarahkan langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan. Rencana bisnis ini meliputi analisis pasar, proyeksi keuangan, sumber daya yang dibutuhkan, strategi pemasaran, dan langkah-langkah implementasi.

4) Kerjasama dan Kemitraan

Drucker, P. F. (2012) peter drucker adalah seorang ahli manajemen yang menyoroti pentingnya kemitraan dalam konteks bisnis. Baginya, kemitraan adalah hubungan di antara individu atau organisasi yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagi tanggung jawab, risiko, keuntungan, dan sumber daya. BUMDes dapat memperluas

jangkauan dan potensi usahanya melalui kerjasama dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti instansi pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, perusahaan swasta, dan komunitas lokal. Kerjasama ini dapat mencakup pelatihan, pendanaan, pemasaran bersama, atau akses ke jaringan yang lebih luas.

5) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Menurut Sumaryadi (2019:11), pemberdayaan adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan". Pengembangan BUMDes juga berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes dapat menggandeng dan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, akses ke pasar, pengembangan jaringan, dan dukungan teknis.

6) Evaluasi dan Penyempurnaan

Menurut Arikunto (2019:40), evaluasi adalah proses yang sistematis dan objektif untuk menentukan nilai atau kualitas suatu program, kebijakan, atau intervensi. Evaluasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan atau kegagalan suatu program serta memberikan informasi untuk perbaikan. Pengembangan BUMDes memerlukan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja dan dampak yang dicapai. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan BUMDes.

2.5 Indikator Pengelolaan dan Mengembangkan BUMDes

Komposisi Sumber Daya Manusia; Mengidentifikasi jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat. Indikator ini meliputi jumlah karyawan penuh waktu, paruh waktu, sukarelawan, atau kontraktor

yang terlibat dalam operasional BUMDes. Beberapa indikator yang terkait dengan topik penelitian ini dapat meliputi:

1. Pendapatan Usaha
2. Keterlibatan Masyarakat
3. Jumlah Usaha dan Diversifikasi
4. Peningkatan kualitas produk dan Layanan
5. Transparansi dan Akuntabilitas

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tema yang peneliti angkat dalam penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Ahmad Nur Ihsan (2020)	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep	Kualitatif	keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera karena sumberdaya yang baik, dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan potensi-potensi desa yang lainnya. Selain itu adanya dukungan baik dari Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten dan Provinsi hingga Pemerintah Pusat.

				Serta partisipasi masyarakat yang tinggi
2.	Yoni Pramilu W, Iman Surya, Eddy Iskandar, (2017)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan keuangan dan pengelolaan asset di BUMDes Amanah sudah berjalan dengan baik. BUMDes Amanah Juga mengadakan Kerja sama dengan pihak ketiga BUMDes Amanah mempunyai 3 usaha Utama yang sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa yang bersumber dari BUMDes untuk kegiatan dan pembangunan jembatan
3.	Rudini, Nurhayati, Afriyanto, (2018)	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Deskriptif Kualitatif	Dari Segi penyajian laporan keuangan yang dibuat BUMDes Langkitin belum sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku

		Langkitin Desa Langkitin		karena hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan yang seharusnya sebanyak lima jenis laporan Keuangan
4.	Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, (2017)	KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)	Kualitatif	Keberadaan badan usaha milik desa yang ada di desa Landungsari sebagai penguatan ekonomi desa Melalui pembentukan, penyaluran dana, pengembangan usaha dan permodalan Peran keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa melalui sumber dana untuk peningkatan pendapatan desa, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembangunan desa mandiri

¹⁸ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti di atas, belum ada yang fokus membahas pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam ¹⁸ Pengelolaan Dan Pengembangan BUMDes. Oleh sebab itu penelitian ini

hadir untuk mengisi hal tersebut dan melengkapi penelitian - penelitian sebelumnya yang membahas atau memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini.

2.7 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018), Kerangka pemikiran adalah kerangka teoretis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan dan analisis data.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Penulis 2024

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2019:6) pendekatan penelitian merupakan secara keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Adapun beberapa pendekatan penelitian dalam kualitatif itu adalah sebagai berikut :

- a. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.
- b. Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang.
- c. Fenomenologi diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis pendekatan kualitatif pada penelitian penulis ini adalah dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat explansi, dan pendekatannya.

Berikut adalah jeni-jenis penelitian menurut Sugiyono (2020:9):

- a. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah penelitian yang dilakukan kepada objek penelitian yang mengalami peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci didalam penelitian.

- b. Penelitian kuantatif

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian sering disebut cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variable-variabel di analisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

c. Riset gabungan

Riset gabungan menurut Sugiyono (2020:9) adalah riset yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan teori ataupun pendapat diatas, penulis menetapkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada objek penelitian dimana peneliti menjadi instrument didalam penelitian ini sendiri.

3.2. Defenisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:9), definisi variabel adalah penjelasan tentang cara mengukur atau mengamati variabel penelitian secara konkret dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain yang membaca hasil penelitian. Definisi operasional ini berisi deskripsi yang terperinci tentang variabel yang akan diukur atau diamati, serta teknik dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia; Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan sumber daya manusia dapat diukur melalui variabel-variabel seperti: Kualifikasi dan keahlian, pengalaman kerja, motifasi dan komitmen, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinovasi dan beradaptasi.
2. Pengelolaan dan Pengembangan BUMDes; Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan dan pengembangan BUMDes dapat diukur melalui variabel-variabel seperti: Pendapatan usaha, keterlibatan masyarakat,

jumlah usaha dan diversifikasi, peningkatan kualitas produk dan layanan, transparansi dan akuntabilitas.

3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Desa Bukit Tinggi Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Agst 2023			Sept 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Jan 2024				
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■																	
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi							■																	
Pengumpulan Data								■	■	■	■													
Penulisan Naskah Skripsi												■	■	■	■									

diamati. Dimana instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti akan menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

3.5.1 Informan Penelitian

Menurut sugiyono (2018: 250) informan penelitian adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala Kepala Desa Bukit Tinggi, dan Pengurus BUMDes “FAOMASI” Desa Bukit Tinggi dan Anggotanya. Informasi mengenai informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Data Informan Penelitian

NO.	NAMA	JABATAN
1.	GENERASI P. GULO., AMd.,KEP	KEPALA DESA BUKIT TINGGI
2.	SYUKUR KURNIAWAN GULO	SEKRETARIS DESA BUKIT TINGGI
3.	NURNARIATI GULO, S.Pd	KETUA BUMDES FAOMASI BUKIT TINGGI
4.	WITRIANI GULO	BENDAHARA BUMDES FAOMASI BUKIT TINGGI
5.	TABITA MAWATI GULO	ANGGOTA BUMDES
6.		PENDUDUK BUKIT TINGGI
7.		PENDUDUK BUKIT TINGGI
8.		PENDUDUK BUKIT TINGGI
9.		PIHAK TERKAIT EKSTERNAL (PENDAMPING DESA)

Sumber: Bumdes Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o,2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian. Saya melakukan observasi di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap muka dengan Kepala Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data sedang berjalan dan ketika selesai menyelesaikan pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Ketika sedang melakukan wawancara peneliti harus melaksanakan analisis pada setiap tanggapan narasumber yang sedang diwawancarai. Apabila tanggapan narasumber dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai diperoleh data

yang dianggap meyakinkan. Peneliti ini akan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 132-142) dimana terdapat empat tahapan analisis data, sebagai berikut:

1) Reduksi Data.

Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data, jumlahnya banyak serta beragam, membuat data yang didapatkan perlu dicatat dengan teliti dan rinci, untuk kemudian direduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan pola dari data. Sehingga data yang sudah direduksi dapat membuat gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pada tahap berikutnya atau mencari data yang dibutuhkan lagi.

2) Penyajian Data.

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya dari analisis data ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tujuan penyajian data merupakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3) Kesimpulan Dan Verifikasi.

Tahap terakhir dari model analisis data Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat diawal ataupun bisa jadi tidak bisa menjawab rumusan masalah itu. Karena pada penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan dinamis mengikuti perkembangan penelitian dilapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi

4.1.1 Sejarah Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi

BUMDes merupakan sebuah inisiatif dari pemerintah dengan tujuan untuk mempermudah desa dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan hal ini diatur melalui Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015. Peraturan tersebut mengatur mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mendirikan.

BUMDes sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan atau membangun sektor ekonomi sebagai bagian dari upaya pemerintah desa. Sebagai bentuk usaha dan kewenangan pemerintah desa, BUMDes memiliki tanggung jawab menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi kunci dalam mengelola modal yang telah dialokasikan untuk menjalankan BUMDes.

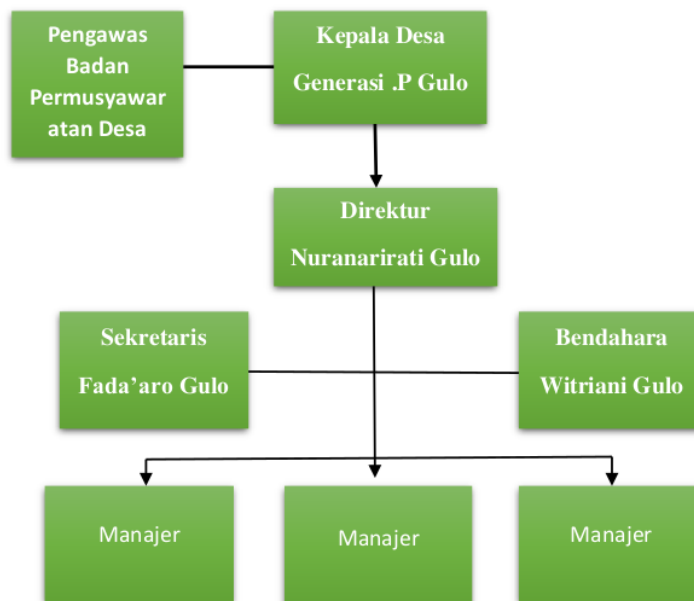
Maksud dan tujuan berdirinya BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dukungan pemerintah pusat. Dengan demikian, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan desa secara mandiri.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tujuan pengelolaan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menekankan pendirian

BUMDes sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan ⁵ Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDes diartikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola secara bersama oleh masyarakat dan pemerintahan desa, dengan tujuan menciptakan harmoni di tengah-tengah masyarakat desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes dijelaskan sebagai badan usaha desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) mendefinisikan BUMDes sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan memperkuat ekonomi desa, dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi khusus suatu desa.

4.1.2 Struktur Organisasi Bumdes “Faomasi” DEsa Bukit Tinggi



Sumber: Struktur Organisasi Bumdes Faomasi Desa Bukit Tinggi

5

Struktur organisasi merupakan sebuah garis hirarki yang bertingkat yang tersusun atas komponen personil suatu perusahaan. Yang mana komponen tersebut diisi oleh individu atau SDM yang memiliki tugas dan fungsinya sendiri-sendiri. Pada struktur organisasi di atas terdapat tiga posisi yang vital, yakni ketua atau direktur, sekretaris, dan bendahara. Disini direktur memiliki fungsi yang sentral karena sebagai nahkoda yang akan menjalankan BUMDes. Sekretaris disini bertugas sebagai pencatat hasil dari rapat dan sekaligus menyusun rencana dari hasil rapat agar dapat dikaitkan dengan seluruh proses pencatatan BUMDes sehingga saling terhubung. Bendahara disini memiliki tugas dan tanggungjawab pada umumnya, yakni mengatur lalu lintas perputaran uang di dalam BUMDes agar dapat terdistribusi ke berbagai kebutuhan pengeluaran dengan baik.

Setelah tiga posisi diatas, kebutuhan struktur menyesuaikan dari kebutuhan dari usaha yang di jalankan, manajer disini dapat difungsikan menjadi beberapa fungsi yang ditugaskan sebagai pengawas dari kinerja BUMDes, fungsi yang umum biasanya menjadi manajer operasional, manajer pemasaran, dan manajer SDM.

4.1.3 Identitas Informan

Informan penelitian terdiri dari 5 informan, 1 informan kunci yaitu Kepala Desa Bukit Tinggi dan 4 untuk informan pendukung. Peneliti mewawancarai Direktur Bumdes "Faomasi", Bendahara Bumdes "Faomasi", Manajer Bumdes "Faomasi" dan Anggota Bumdes "Faomasi Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat.

12

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Keseluruhan informasi tersebut, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini

mencakup orang-orang atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria berdasarkan kesatuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Adapun jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara Dengan Informan Kunci

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Generasi P. Gulo	34 Tahun	D-III	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

12
Tabel 4.2
Jadwal Wawancara Dengan Informan Pendukung

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Syukur Gulo	35 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
Nurnariati Gulo	26 Tahun	S1	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
Tabita M Gulo	30 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi

Witriani Gulo	27 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
---------------	----------	------	-----------------------	-----------------------------------

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengembangan Diri

Pengembangan diri sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek kritis dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Bumdes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pengembangan diri SDM mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola Bumdes secara efektif.

Salah satu aspek penting dari pengembangan diri SDM adalah pelatihan. Pelatihan dapat melibatkan berbagai bidang, seperti manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis yang relevan dengan kegiatan Bumdes "Faomasi". Dengan adanya pelatihan ini, anggota Bumdes dapat meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga mampu mengelola sumber daya yang dimiliki desa dengan lebih efisien.

Selain itu, pembinaan kepemimpinan juga merupakan bagian integral dari pengembangan diri SDM. Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk membimbing dan menggerakkan anggota Bumdes menuju tujuan yang diinginkan. Program pembinaan kepemimpinan dapat membantu para pemimpin Bumdes "Faomasi" mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan yang inklusif.

Pengembangan diri SDM juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat. Bumdes "Faomasi" dapat menginisiasi program-partisipasi masyarakat, yang melibatkan warga desa dalam

pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Dengan cara ini, anggota Bumdes tidak hanya mengembangkan diri mereka sendiri tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa.

Menurut Marmawi (2017), pengembangan diri merupakan suatu proses peningkatan kemampuan, potensi, kepribadian, dan aspek sosial-emosional individu dengan tujuan untuk terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut DEPAG (2018), pengembangan diri merujuk pada proses membentuk sikap dan perilaku yang cenderung tetap melalui pengalaman berulang, hingga mencapai tingkat otonomi (kemandirian) dalam menghadapi perilaku tertentu.

Menurut Fanani (2003), pengembangan diri mencakup peningkatan segala potensi yang dimiliki oleh individu, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kapasitas intelektual melalui berbagai kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana program pengembangan diri sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" telah mendukung kemajuan Desa Bukit Tinggi. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Kami di Bumdes "Faomasi" telah mengimplementasikan berbagai program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kami. Misalnya, program pelatihan kepemimpinan, manajemen keuangan, dan pemasaran telah membantu kami meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan Bumdes. Sebagai hasilnya, kami melihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Desa Bukit Tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Pengembangan diri sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" sangat berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Kami menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan, seperti pertanian organik dan kerajinan tangan, untuk memberdayakan warga Desa Bukit Tinggi. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, kami berharap dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan lokal dan memperkuat ikatan komunitas"

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi signifikan di Desa Bukit Tinggi melalui implementasi program pelatihan kepemimpinan, manajemen keuangan, dan pemasaran.

4.2.2 Profesional

Profesional sumber daya manusia (SDM) memainkan peran Penting dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Bumdes merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, profesional SDM bertanggung jawab untuk mengelola aspek-aspek kritis, seperti rekrutmen, pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan hubungan industrial.

Proses rekrutmen menjadi langkah awal yang penting, di mana profesional SDM harus memastikan bahwa anggota tim Bumdes memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan dan visi desa. Selanjutnya, mereka harus memimpin inisiatif pengembangan karyawan, termasuk pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memajukan Bumdes. Keahlian dalam manajemen kinerja juga menjadi kunci, di mana profesional SDM perlu mengimplementasikan sistem evaluasi

kinerja yang adil dan transparan untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan.

Profesional SDM dalam konteks Bumdes "Faomasi" perlu membangun hubungan yang positif antara manajemen dan karyawan, serta antaranggota Bumdes itu sendiri. Ini melibatkan manajemen konflik, fasilitasi komunikasi yang efektif, dan penerapan kebijakan sumber daya manusia yang mendukung keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan tujuan organisasi. Dalam konteks Bumdes, di mana aspek kepemilikan lokal sangat penting, profesional SDM juga harus peka terhadap dinamika dan kebutuhan unik desa tersebut.

peran profesional SDM dalam Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi mencakup aspek manajemen yang holistik, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan pembangunan hubungan yang positif dalam konteks budaya dan lingkungan sosial desa. Keberhasilan Bumdes ini akan sangat bergantung pada kemampuan profesional SDM untuk menyelaraskan kepentingan individu dengan visi pembangunan desa secara keseluruhan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2017), profesional adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari penghasilan, yang umumnya dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang, seperti dokter, hakim, dan pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2016), yang dikutip oleh Uzer Usman, profesi berasal dari kata sifat yang mengindikasikan pencarian, dan sebagai kata benda, merujuk kepada individu yang memiliki keahlian khusus, seperti guru, dokter, dan hakim. Dengan kata lain, profesi mencakup pekerjaan yang bersifat profesional.

Profesional adalah pekerjaan yang dapat dijalankan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dan persiapan yang sesuai

untuk tugas tersebut, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk menangani pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana saudara mendefinisikan peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi". Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi masyarakat setempat. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan rekrutmen yang tepat, memberikan pelatihan bagi anggota Bumdes, serta memastikan hubungan kerja yang harmonis dalam mencapai tujuan bersama."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Peran Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" sangat holistik. Mereka tidak hanya mengurus administrasi dan rekrutmen, tetapi juga berperan sebagai katalisator pengembangan potensi individu dan kelompok dalam komunitas. SDM di sini berfokus pada memberdayakan setiap anggota Bumdes agar dapat berkontribusi maksimal."

Pendapat lain juga diungkapkan ibu Witriani Gulo menyatakan bahwa :

"Dalam Pengelolaan Bumdes "Faomasi," peran Sumber Daya Manusia melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Mereka tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga merancang program pengembangan berkelanjutan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memiliki peran krusial dalam mengelola dan mengembangkan potensi masyarakat setempat, bertanggung jawab atas rekrutmen yang tepat, memberikan pelatihan bagi anggota Bumdes, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis demi mencapai tujuan bersama.

4.2.3 Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi oleh sumber daya manusia memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pelayanan, dan memperluas cakupan pasar bagi Bumdes tersebut.

Pertama-tama, penerapan teknologi informasi menjadi landasan utama dalam mengelola administrasi dan operasional Bumdes "Faomasi". Pemanfaatan perangkat lunak keuangan, aplikasi manajemen persediaan, dan sistem basis data membantu memudahkan pencatatan transaksi, memonitor stok barang, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Kemudian dalam pengembangan produk dan pemasaran, sumber daya manusia Bumdes "Faomasi" harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi. perlu menguasai platform e-commerce, pemasaran digital, dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk lokal mereka. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital juga memungkinkan Bumdes "Faomasi" untuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha di luar desa, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing.

Sementara itu, aspek pelatihan dan pendampingan menjadi penting agar sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" dapat menguasai teknologi dengan baik. Program pelatihan rutin, seminar, dan pertukaran pengetahuan dengan pihak-pihak yang ahli dalam

teknologi desa perlu diadakan guna memastikan agar sumber daya manusia selalu up-to-date dengan perkembangan terkini.

Terakhir, partisipasi aktif dalam jejaring dan komunitas digital juga diperlukan. Sumber daya manusia Bumdes "Faomasi" perlu berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan Bumdes dari daerah lain, serta terlibat dalam diskusi dan forum daring untuk meningkatkan pemahaman terhadap tren teknologi terkini dan praktik terbaik dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes. Dengan penguasaan teknologi yang baik, Bumdes "Faomasi" dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Bukit Tinggi.

Menurut Bambang Warsita pada tahun (2017), teknologi informasi merujuk pada perangkat dan infrastruktur (seperti hardware, software, dan useware), sistem, dan metode yang digunakan untuk mendapatkan, mengirimkan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data dengan signifikansi.

Menurut McKeown seperti yang disampaikan dalam Suyanto (2016:10), teknologi informasi mencakup semua jenis teknologi yang dipergunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Williams dalam Suyanto (2017:10), di mana teknologi informasi dianggap sebagai suatu bentuk umum yang merangkum segala jenis teknologi yang membantu dalam menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau menyampaikan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana Bumdes "Faomasi" memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya

manusia di Desa Bukit Tinggi. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Ini adalah era digital, dan kami di Bumdes "Faomasi" memahami pentingnya teknologi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kami telah mengimplementasikan sistem manajemen SDM berbasis cloud untuk memudahkan akses dan pengelolaan data karyawan. Selain itu, kami menggunakan aplikasi pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Bumdes."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Dengan penguasaan teknologi, efisiensi pengelolaan Bumdes "Faomasi" meningkat secara signifikan. Proses administrasi menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga waktu dan sumber daya dapat digunakan dengan lebih efisien untuk mengembangkan program-program pengembangan desa."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Dengan penguasaan teknologi, Bumdes 'Faomasi' berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan secara signifikan. Proses administrasi yang lebih cepat dan akurat memungkinkan penggunaan waktu dan sumber daya dengan lebih efisien, mendukung pengembangan program-program pengembangan desa.

4.2.4 Jenjang Pendidikan

Pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi sangat terkait dengan jenjang pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pertama-tama, pentingnya pendidikan formal dalam konteks ini tidak bisa diabaikan. Sumber daya manusia yang terlibat dalam Bumdes "Faomasi" perlu memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis, keuangan, dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, adanya SDM dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang

terkait menjadi modal penting dalam merancang dan mengelola program-program Bumdes.

Selain pendidikan formal, pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan terkait Bumdes juga menjadi faktor kunci. Workshop, seminar, dan pelatihan rutin perlu diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM dalam mengelola Bumdes "Faomasi". Aspek ini mencakup pemahaman tentang keberlanjutan ekonomi lokal, pemasaran produk lokal, serta pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan Bumdes, pendidikan partisipatif menjadi elemen yang tidak kalah penting. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembuatan keputusan dan pengelolaan proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat terhadap program Bumdes. Oleh karena itu, SDM yang terlibat perlu memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan masyarakat.

Dengan demikian, jenjang pendidikan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi mencakup pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pendidikan partisipatif untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu membawa Bumdes menuju kesuksesan dalam mendukung ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2017, hlm.16), pengertian pendidikan dapat diparaphrase sebagai berikut: "Pendidikan secara keseluruhan mencakup segala usaha yang disusun untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, baik itu individu, kelompok, atau masyarakat, dengan tujuan agar mereka melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan dari pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek

kepribadiannya. Ini melibatkan pembangunan potensi-potensi pribadi, baik secara rohani (seperti pikiran, imajinasi, perasaan, penciptaan, dan nurani) maupun jasmani (termasuk indra-indra panca dan berbagai keterampilan).

Pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu individu mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan baik secara personal maupun dalam konteks kelompok. Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan sistem yang terstruktur dan konsisten, beserta tujuan yang terdefinisi dengan jelas agar pencapaian arah yang diinginkan menjadi lebih mudah. Pendidikan adalah tindakan yang disengaja, diarahkan oleh suatu rencana dari kegiatan yang didasarkan pada fondasi yang kuat, dengan tujuan yang terarah secara konkret untuk dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana kontribusi jenjang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bumdes "Faomasi. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Jenjang pendidikan yang tinggi dapat membantu tim pengelola mengambil keputusan yang lebih strategis dan inovatif, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Terkadang, fokus terlalu besar pada jenjang pendidikan bisa menghasilkan elitisme. Penting untuk mengakui bahwa keberhasilan Bumdes 'Faomasi' juga bergantung pada pemahaman terhadap realitas lokal dan dinamika sosial di Desa Bukit Tinggi."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Jenjang pendidikan yang tinggi merupakan kunci keberhasilan

dalam pengelolaan Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi, karena dapat memberikan kemampuan kepada tim pengelola untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dan inovatif. Hal ini akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan Bumdes tersebut.

4.2.5 Keahlian

Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memerlukan keahlian khusus dari tim sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Salah satu aspek kunci yang harus diperhatikan oleh SDM adalah rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Bumdes. Hal ini mencakup pemilihan anggota tim yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan, dan administrasi.

Penting bagi tim SDM untuk memastikan bahwa pegawai Bumdes "Faomasi" memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik pasar lokal, kebijakan pemerintah terkait Bumdes, serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, SDM juga bertanggung jawab untuk merancang program pelatihan dan pengembangan untuk anggota Bumdes agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka seiring waktu. Dengan adanya program ini, Bumdes dapat terus berkembang, mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, dan meningkatkan daya saing di pasar. SDM juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan antara anggota Bumdes, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya guna menciptakan sinergi yang positif.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, keahlian SDM dalam pemecahan masalah, manajemen konflik, dan adaptasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis menjadi kritis. Seiring dengan itu, mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang regulasi Bumdes dan aturan-aturan terkait di tingkat desa maupun tingkat nasional. Dengan demikian, keberhasilan Bumdes "Faomasi" dalam Desa Bukit Tinggi tidak hanya tergantung pada inisiatif bisnis yang baik tetapi juga pada kemampuan SDM untuk mengelola, mengembangkan, dan beradaptasi secara efektif dalam konteks desa yang spesifik.

Menurut definisi yang tercantum dalam KBBI (2021), kemampuan berasal dari kata "mampu" yang memiliki makna kemampuan atau kuasa untuk melakukan suatu tindakan. Istilah ini mengacu pada kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang. Robbins dan Judge (2017:57), sebagaimana dijelaskan oleh Darmawan et al. (2019), mendefinisikan kemampuan (ability) sebagai kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, kemampuan mencerminkan penilaian terkini terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh tim SDM untuk meningkatkan produktivitas anggota Bumdes "Faomasi". Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

Strategi utama kami adalah dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota Bumdes. Dengan pendekatan ini, kami dapat menempatkan setiap individu pada peran yang sesuai dan memaksimalkan kontribusinya. Selain itu,

kami juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

Kami menerapkan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan produktivitas anggota Bumdes. Ini melibatkan penyelarasan tujuan pribadi dengan tujuan Bumdes, pembentukan tim kerja yang efektif, dan membangun budaya kerja yang positif. Dengan demikian, kami meyakini bahwa produktivitas akan meningkat secara signifikan."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dengan fokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan anggota Bumdes serta penempatan mereka pada peran yang sesuai, strategi utama kami adalah memaksimalkan kontribusi individu melalui pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi.

4.2.6 Pendapatan Usaha

Pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi menunjukkan inovasi dalam sektor tata rias dan salon. Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan usaha ini adalah diversifikasi layanan yang ditawarkan kepada masyarakat lokal. "Faomasi" tidak hanya menawarkan layanan salon tradisional, tetapi juga mengintegrasikan tata rias dengan produk-produk kecantikan alami lokal. Hal ini memberikan nilai tambah karena tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan dalam perawatan diri, tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal.

Pendapatan usaha Bumdes ini juga dapat ditingkatkan melalui promosi aktif dan kemitraan dengan komunitas setempat. Program loyalitas, diskon khusus untuk warga desa, atau kerjasama dengan acara-acara lokal dapat membantu menarik pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. Selain itu,

pelibatan dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal dapat meningkatkan citra positif "Faomasi" di mata masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperluas jangkauan pelanggan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pelatihan karyawan untuk memastikan layanan yang berkualitas dan memahami tren terkini dalam industri tata rias dan salon. Keberhasilan Bumdes "Faomasi" juga dapat diukur melalui peningkatan jumlah pelanggan tetap, ulasan positif, dan pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Bumdes "Faomasi" dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi Bumdes lainnya dalam mengembangkan sektor usaha yang berpotensi tinggi di tingkat desa.

Pendapatan menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selama periode tertentu.

Menurut Islahuzzaman (2016:314), Pendapatan Usaha dapat dijelaskan sebagai aliran masuk atau peningkatan lainnya terhadap kekayaan suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya dalam suatu periode, yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, atau kegiatan industri lainnya yang menjadi inti atau aspek utama dari hasil kegiatan berkelanjutan.

Kemudian ada pula pengertian menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa pendapatan kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha mencakup aliran masuk dari aset yang diperoleh melalui penjualan barang, jasa, sewa aset, dan kegiatan usaha

lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh penghasilan atau laba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana strategi pengelolaan dana yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Bumdes "Faomasi". Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Kami mengadopsi pendekatan yang hati-hati dalam pengelolaan dana. Setiap pendapatan yang diperoleh dialokasikan dengan bijak untuk pemeliharaan infrastruktur, pengembangan produk, dan pelatihan anggota Bumdes"

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Strategi pengelolaan dana kami melibatkan alokasi yang jelas untuk investasi jangka panjang dan juga cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga. Kami berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dan manajemen risiko."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa menerapkan pendekatan yang cermat dalam pengelolaan dana, dengan mengalokasikan setiap pendapatan secara bijak untuk pemeliharaan infrastruktur, pengembangan produk, dan pelatihan anggota Bumdes.

4.2.7 Keterlibatan masyarakat

Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Bukit Tinggi, khususnya dalam sektor tata rias dan salon "Faomasi," menunjukkan keterlibatan yang aktif dari masyarakat setempat. Keterlibatan ini melibatkan partisipasi secara langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait usaha tersebut. Masyarakat Desa Bukit Tinggi mungkin telah membentuk suatu komite atau kelompok kerja untuk

mengawasi dan mengelola Bumdes Faomasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dapat dilihat dalam penyusunan rencana strategis dan program kerja Bumdes Faomasi. Masyarakat setempat mungkin terlibat dalam musyawarah atau rapat-rapat untuk mendiskusikan kebijakan, tujuan, dan inisiatif pengembangan salon. Proses ini menciptakan kesempatan bagi penduduk desa untuk menyuarakan ide dan aspirasi mereka, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Selain itu, masyarakat Desa Bukit Tinggi juga mungkin terlibat dalam aspek operasional sehari-hari Bumdes Faomasi. Hal ini termasuk partisipasi dalam pelatihan keterampilan untuk anggota masyarakat yang tertarik bekerja di salon, serta dukungan dalam pemasaran produk dan layanan salon. Keterlibatan aktif ini menciptakan ikatan kuat antara Bumdes dan masyarakat, memungkinkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes Faomasi di Desa Bukit Tinggi tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan warganya, tetapi juga menciptakan model pembangunan ekonomi lokal yang berpusat pada partisipasi aktif dan keberlanjutan.

Pengembangan masyarakat merupakan usaha untuk secara berkelanjutan dan proaktif meningkatkan kondisi masyarakat, didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam menciptakan keadilan sosial dan saling menghargai melalui berbagai program pembangunan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai

seperti keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan. Inti dari pengembangan masyarakat adalah memberikan pendidikan, memberdayakan anggota masyarakat dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan, sehingga mereka mampu melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Apa saja keuntungan yang bisa didapat masyarakat dari keterlibatan aktif dalam Bumdes 'Faomasi'. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Keterlibatan aktif masyarakat dalam Bumdes 'Faomasi' memberikan berbagai keuntungan, seperti peningkatan ekonomi melalui program-program kerja sama, peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang diselenggarakan, dan juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga Desa Bukit Tinggi".

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Masyarakat yang aktif terlibat dalam Bumdes 'Faomasi' dapat merasakan langsung manfaat dari pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pasar untuk produk lokal, serta adanya lapangan kerja baru. Ini berdampak positif pada kesejahteraan dan perkembangan ekonomi di tingkat individu dan komunitas."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Keterlibatan aktif masyarakat dalam Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi tidak hanya memberikan peningkatan ekonomi melalui program kerja sama, melainkan juga meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang diadakan, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga.

4.2.8 Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan

Peningkatan kualitas produk dan layanan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi merupakan langkah yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Dalam konteks tata rias dan salon, aspek utama yang perlu diperhatikan adalah peningkatan keterampilan dan pelatihan bagi para pegawai Bumdes "Faomasi". Memastikan bahwa para penata rambut dan estetikus memiliki pengetahuan terkini tentang tren terbaru dalam dunia kecantikan serta kemampuan teknis yang mumpuni akan memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa mereka mendapatkan layanan berkualitas tinggi.

Selain itu, aspek kebersihan dan sanitasi dalam lingkungan salon juga sangat penting. Bumdes "Faomasi" perlu menerapkan standar kebersihan yang tinggi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pelanggan. Hal ini tidak hanya mencakup alat-alat kerja yang bersih tetapi juga kebersihan ruangan dan peralatan lainnya. Memberikan perhatian khusus pada aspek ini akan meningkatkan reputasi Bumdes "Faomasi" sebagai tempat yang terpercaya dan profesional.

Penggunaan produk berkualitas tinggi juga merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas. Memilih produk perawatan kecantikan yang bermutu akan memastikan bahwa pelanggan mendapatkan hasil terbaik dan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Bumdes "Faomasi" dapat menjalin kerjasama dengan merek-merek terkemuka atau produsen lokal untuk mendapatkan akses ke produk-produk berkualitas.

Terakhir, penggunaan teknologi dalam manajemen dan pemasaran Bumdes "Faomasi" juga dapat meningkatkan kualitas layanan. Pemanfaatan platform online untuk pemesanan, promosi,

dan umpan balik pelanggan dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan dan membantu Bumdes "Faomasi" untuk tetap terhubung dengan pasar secara efektif. Dengan menggabungkan semua aspek ini, Bumdes "Faomasi" dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk dan layanannya, sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal.

BUMDes, sebagai suatu entitas di wilayah pedesaan, memberikan kontribusi besar bagi masyarakat desa dengan menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Keberadaan BUMDes juga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi investasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi meningkatkan kualitas produk dan layanannya dalam pengelolaan dan pengembangan tata rias dan salon. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Bumdes "Faomasi" berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kami. Kami melakukan ini dengan terus mendengarkan umpan balik pelanggan dan melakukan penelitian pasar untuk mengetahui tren terkini. Selain itu, kami secara berkala melibatkan para ahli kecantikan untuk memberikan pelatihan kepada staf kami, memastikan bahwa kami selalu up-to-date dengan teknik dan produk terbaru."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Kami menyadari pentingnya mendengarkan pelanggan kami. Oleh karena itu, kami telah memperkenalkan sistem umpan balik online dan secara rutin mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan dan harapan pelanggan kami. Dengan informasi ini, kami dapat menyesuaikan layanan kami,

menambahkan produk baru, dan memastikan bahwa pengalaman pelanggan di Bumdes "Faomasi" selalu memuaskan."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan mendengarkan umpan balik pelanggan, melakukan penelitian pasar, dan melibatkan para ahli kecantikan secara berkala untuk memberikan pelatihan kepada staf, sehingga selalu up-to-date dengan teknik dan produk terbaru.

4.2.9 Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua aspek kunci yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), terutama dalam konteks tata rias dan salon "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan keterangannya dalam setiap aspek kegiatan Bumdes, termasuk keuangan, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks salon "Faomasi", transparansi mungkin melibatkan penyediaan informasi kepada masyarakat setempat tentang jenis layanan yang ditawarkan, harga, dan kualifikasi tenaga kerja.

Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada kewajiban Bumdes untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam pengelolaan salon. Hal ini mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala, serta pelaporan kepada pemangku kepentingan terkait. Dalam konteks salon "Faomasi", akuntabilitas dapat diwujudkan melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang jelas, pemantauan pelanggan, dan partisipasi aktif dalam pertemuan atau forum komunitas untuk mendiskusikan perkembangan salon dan menerima umpan balik.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan salon "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi tidak hanya

membangun kepercayaan masyarakat terhadap Bumdes, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan memberikan akses informasi yang jelas dan menjunjung tinggi kewajiban untuk bertanggung jawab, Bumdes "Faomasi" dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Ghartey dalam Budiardjo (2016: 78) mengemukakan bahwa akuntabilitas memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan jenis pelayanan apa yang diberikan, oleh siapa, kepada siapa, kepemilikan, aspek mana, dan cara pelaksanaannya. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab mencakup hal-hal seperti apa yang harus dipertanggungjawabkan, alasan pengungkapan pertanggungjawaban, penerima pertanggungjawaban, tanggung jawab individu terhadap berbagai aspek kegiatan dalam masyarakat, keselarasan pertanggungjawaban dengan wewenang, dan sebagainya. Meskipun konsep pelayanan dalam konteks akuntabilitas belum sepenuhnya memadai, oleh karena itu, diperlukan pendekatan entrepreneurship yang kuat dari pihak-pihak yang menjalankan tanggung jawab akuntabilitas tersebut.

Hatry, dalam Budiardjo (2017: 80), mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menilai apakah dana publik telah digunakan dengan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan tidak disalahgunakan secara ilegal. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pada dasarnya adalah tanggung jawab seseorang atau unit organisasi untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada mereka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Akuntabilitas adalah prinsip yang kami pegang erat. Kami memiliki mekanisme kontrol internal yang ketat, termasuk pemeriksaan rutin oleh pihak eksternal. Selain itu, setiap anggota tim pengelola Bumdes memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Kami memahami bahwa akuntabilitas adalah kunci keberhasilan Bumdes. Oleh karena itu, kami secara teratur mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi capaian dan permasalahan yang muncul. Kami juga memastikan bahwa setiap keputusan didiskusikan secara kolektif untuk menciptakan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan dana desa."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Mereka berfokus pada mendengarkan umpan balik pelanggan dan melakukan penelitian pasar untuk tetap up-to-date dengan tren terkini. Selain itu, melibatkan para ahli kecantikan untuk memberikan pelatihan kepada staf menunjukkan keseriusan mereka dalam memastikan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan teknik dan produk terbaru di industry.

4.3 Pembahasan

Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi merupakan salah satu badan usaha milik desa yang diinisiasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan Bumdes, analisis pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) sangat penting. Pemilihan dan penempatan SDM yang tepat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Bumdes. Pengelolaan SDM harus mencakup penilaian keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Bumdes, Tatarias Dan Salon, atau sektor lainnya yang sesuai dengan potensi desa.

Selain itu, pelibatan masyarakat setempat dalam pengembangan Bumdes "Faomasi" menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Diperlukan program pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan SDM lokal agar dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan Bumdes. Peningkatan kualitas SDM juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau pelatihan di sekitar desa.

Dalam aspek manajemen, perlu diterapkan strategi yang efektif dalam penugasan tugas, pengawasan, dan evaluasi kinerja SDM. Keterlibatan dan partisipasi aktif SDM dalam proses pengambilan keputusan juga mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kesuksesan Bumdes. Peningkatan kapasitas SDM tidak hanya sebatas peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kepemimpinan, kerjasama tim, dan inovasi untuk meningkatkan daya saing Bumdes di pasar.

Pemanfaatan SDM yang optimal dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan pemberdayaan. Pembinaan SDM tidak hanya bersifat sekali-kali, tetapi harus berkelanjutan dan dapat merespons perubahan kondisi lingkungan dan pasar. Dengan demikian, analisis pemanfaatan SDM di Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi menjadi langkah

strategis untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

4.3.1 Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten Kediri nomor 07 tahun 2017 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh masyarakat Desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan Desa yang dipisahkan. Fungsinya adalah mengelola aset, memberikan jasa pelayanan, dan melakukan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Namun, peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes mengubah pengertian BUMDes menjadi badan hukum dan bukan lagi sebagai badan usaha.

Badan Usaha Milik Desa, atau yang lebih dikenal sebagai BUMDes, adalah entitas bisnis yang kepemilikan modalnya sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui investasi langsung dari kekayaan desa yang diisolasi. BUMDes bertanggung jawab untuk mengelola aset, menyediakan layanan, dan menjalankan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebesar mungkin.

Pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat, sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. SDM merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes, karena melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Pertama-tama, peran SDM terlihat dalam manajemen internal BUMDes, seperti struktur organisasi, keberlanjutan operasional, dan pengambilan keputusan. Melalui partisipasi aktif anggota BUMDes, terbentuklah mekanisme kerja yang efisien dan transparan. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan juga mendukung pengelolaan BUMDes yang lebih profesional.

Selanjutnya, SDM berperan dalam identifikasi dan pengelolaan potensi ekonomi lokal. Desa Bukit Tinggi memiliki berbagai sumber daya alam dan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, seperti Tatarias dan Salon. Keterlibatan masyarakat dalam merancang dan menjalankan program-program ekonomi lokal akan memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Pemanfaatan SDM juga mencakup aspek pemasaran dan promosi produk atau layanan BUMDes. Dengan melibatkan masyarakat lokal, BUMDes dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. SDM yang terampil dalam pemasaran lokal dapat membantu meningkatkan daya saing produk atau layanan BUMDes di pasar yang lebih luas.

Pentingnya pemanfaatan SDM dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi menciptakan sinergi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi. Melalui pemberdayaan SDM, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

4.3.2 Upaya yang dilakukan dalam pengembangan Badan Usaha BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan BUMDes ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberdayaan masyarakat hingga peningkatan kesejahteraan. Salah satu langkah awal yang diambil adalah melakukan identifikasi potensi lokal, termasuk sumber daya alam, keahlian masyarakat, dan peluang bisnis yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha. BUMDes FA'OMASI juga mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebijakan dan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan BUMDes, diversifikasi usaha menjadi aspek krusial. BUMDes FA'OMASI dapat mengembangkan berbagai sektor seperti pertanian, pariwisata, kerajinan, atau jasa, sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar. Langkah-langkah konkrit seperti pengadaan peralatan modern, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran yang efektif juga diambil untuk meningkatkan daya saing produk atau layanan yang dihasilkan oleh BUMDes.

Keterlibatan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra strategis lainnya turut mendukung pengembangan BUMDes FA'OMASI. Kerjasama ini melibatkan alokasi dana, bantuan teknis, serta pembukaan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan adanya sinergi ini, BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes “Faomasi”, tujuan utama terbentuknya BUMDes ini adalah untuk memberdayakan potensi ekonomi di desa dan mendukung masyarakat, mulai dari pengadaan bahan baku, peralatan, hingga media promosi. Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, pendapatan asli desa, pengolahan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, dan akuntabel. BUMDes, sebagai lembaga ekonomi di desa, memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi, Kabupaten Nias Barat, menggantungkan pengelolaannya pada pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM). Peran SDM terlihat dalam manajemen internal BUMDes, identifikasi dan pengelolaan potensi ekonomi lokal, pemasaran produk atau layanan, serta menciptakan sinergi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi. Pemberdayaan SDM diharapkan dapat menjadikan BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Upaya pengembangan BUMDes FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi menunjukkan upaya nyata dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal. Dengan melibatkan berbagai sektor, menerapkan teknologi modern, dan menjalin kemitraan yang strategis, BUMDes ini memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa.

5.2 Saran

1. Agar Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi lebih baik dan dapat diminati oleh masyarakat harus memiliki sumber daya manusia yang mampu atau berkompeten dalam bidang Dekorasi dan Tatarias serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan sehingga konsumen merasa betah dan berminat untuk memakai jasa dekorasi dan tatarias di Bumdes “Faomasi” desa Bukit Tinggi.
2. Hendaknya Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinngi Mengadakan Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan produk yang akan di jual

seperti Pelaminan dan peralatan lainnya. karena semakin banyak yang mendirikan usaha yang sama dengan usaha Bumdes “Faomasi” maka semakin sempit pelanggan, jadi pelaminan atau peralatan tatarias harus sering di *update* dan menambah variasi-variasi yang modern sehingga peminat jasa Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi selalu setia dalam usaha Bumdes.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansory (2018) *Sumber Daya Manusia* Jogjakarta: Gadjra Mada. Pres
- Arikunto 2019, *Evaluasi dan penyempurnaan dalam Pengembangan Bumdes*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Dahrani & Ramadhan, 2021. *penerimaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN)*
- Drucker. P.F (2018) *kerjasama dan kemitraan*. Jakarta: Erlangga
- Griffin, Ricky W. Dan Ronald J. Ebert, (2018). *Business*. 8th Edition. Pearson International Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Hasibuan, (2018) *Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara
- Harsono, B., & Damar, H. (2020). *Inklusifitas Kepala Desa Dalam Mendukung Penerimaan Negara Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Panggunharjo)* (p. 16).Drucker, P. F. (2012). *Kerjasama dan Kemitraan*. Jakarta: Erlangga.
- Herry Komroesid. (2018). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jo Beall dan Sean Fox (2019), *keterlibatan Masyarakat dalam partisipasi aktif terhadap Bumdes*. Bandung: Eka
- Johnson, G., Scholes, K., & Whittington, R. (2018). *Exploring Strategy: Text and Case Studies* (7th ed.). UK: Pearson Education Limited.
- Mathis dan Jackson. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9*. Dialih bahasakan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong, lexy J (2019:6). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Rochaety, Eti. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono P. D (2018:55). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Bandung*: CV. Alfabeta

Sumaryadi, I. N. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.

Sukardi. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Surya Anom Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2018), hlm. 9.

Tjiptono, Fandy. (2018). *Strategi Pemasaran, Edisi 3*. Jakarta: Andi.

Undang-Undang

Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor **438/KN/2020**

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

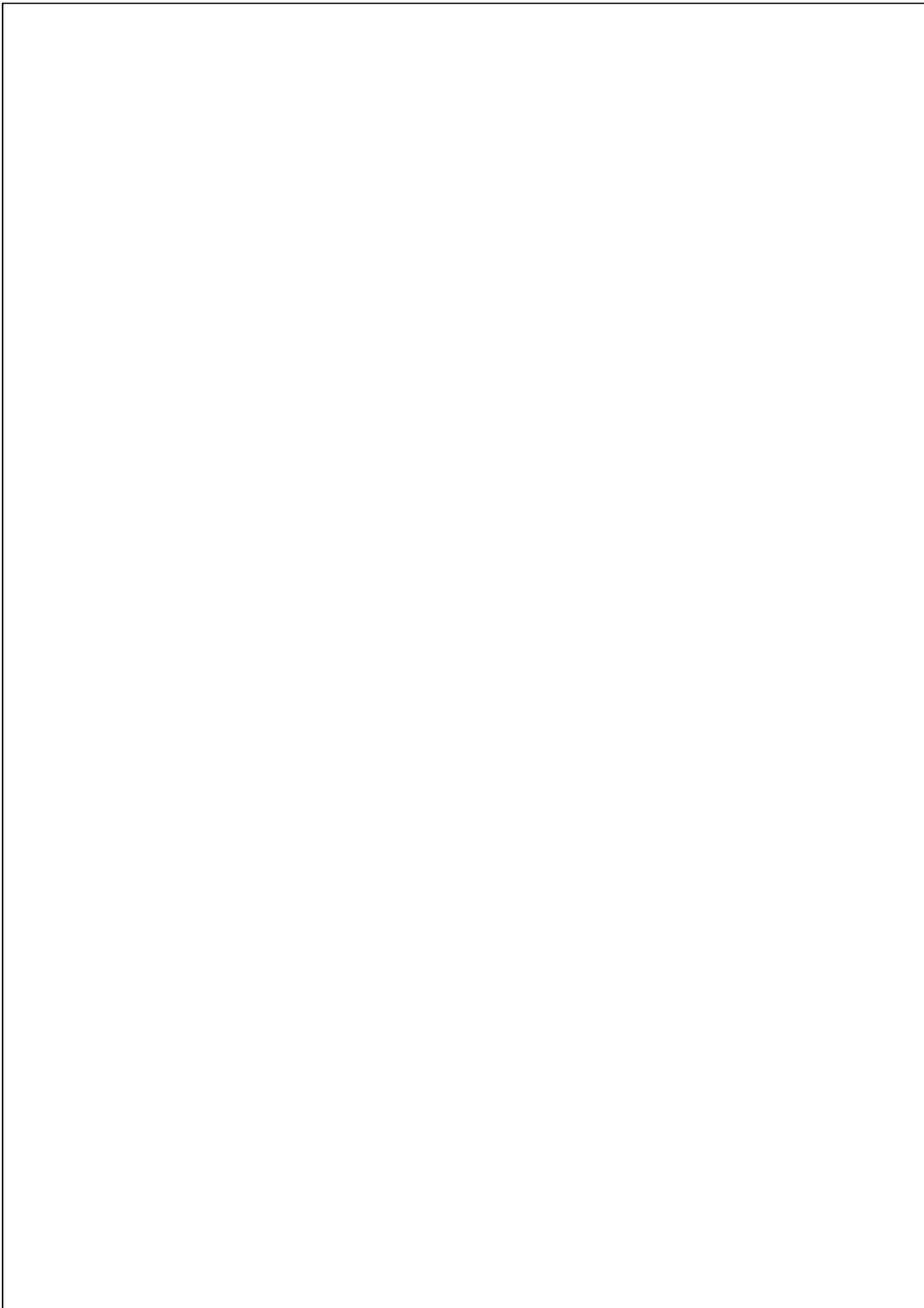
UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

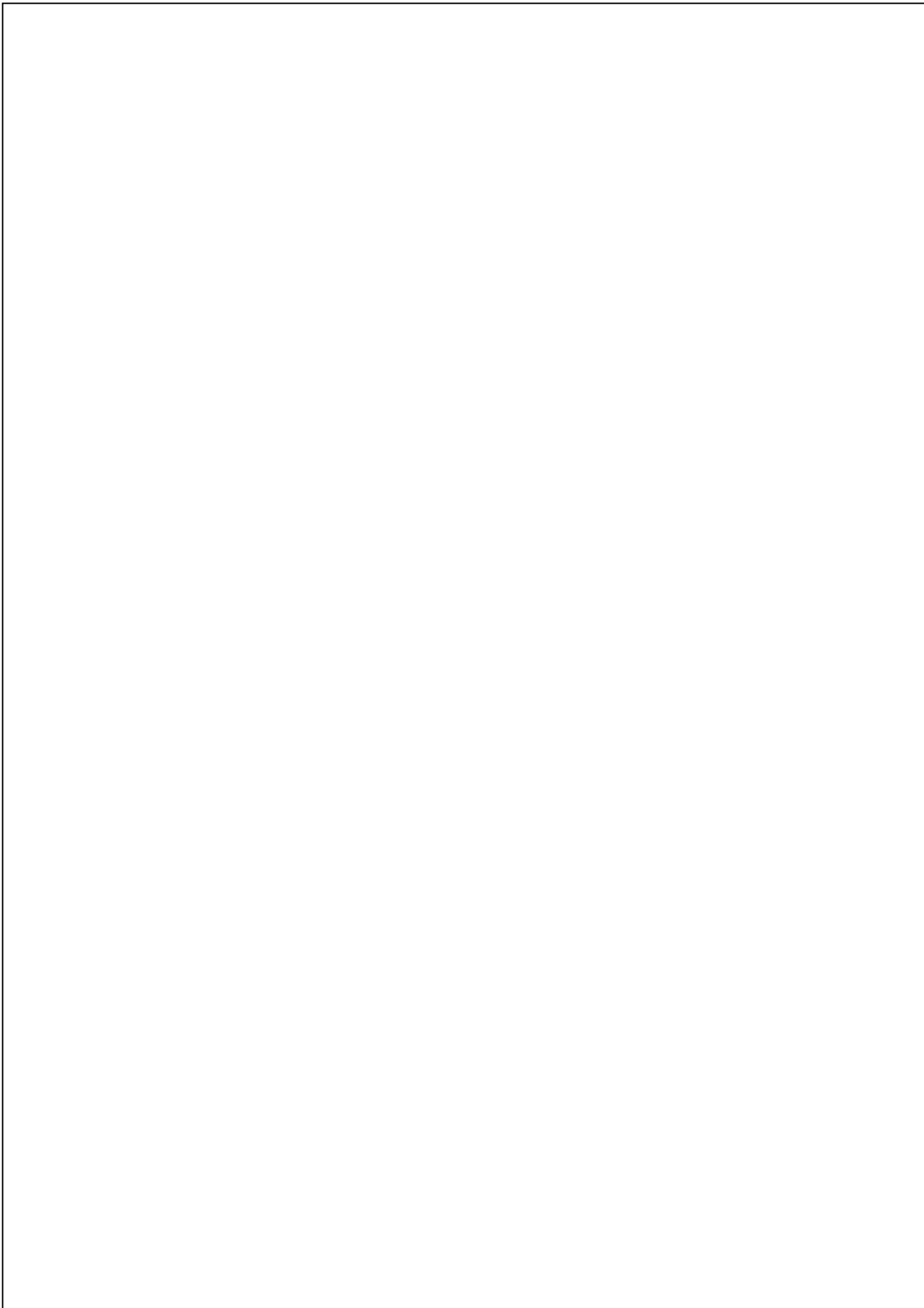
DRAFT WAWANCARA

“Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan dan Pengembangan BUMDes FAOMASI Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro’o Kabupaten Nias Barat”

1. Bagaimana program pengembangan diri sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" telah mendukung kemajuan Desa Bukit Tinggi ?
2. Bagaimana saudara mendefinisikan peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi"?
3. Bagaimana Bumdes "Faomasi" memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di Desa Bukit Tinggi?
4. Bagaimana kontribusi jenjang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bumdes "Faomasi" ?
5. Bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh tim SDM untuk meningkatkan produktivitas anggota Bumdes "Faomasi" ?
6. Bagaimana strategi pengelolaan dana yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Bumdes "Faomasi"?
7. Apa saja keuntungan yang bisa didapat masyarakat dari keterlibatan aktif dalam Bumdes 'Faomasi'. ?
8. Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi meningkatkan kualitas produk dan layanannya dalam pengelolaan dan pengembangan tata rias dan salon?
9. Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pengembangannya?







ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN BUMDES “FAOMASI” DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN ULUMORO’O KABUPATEN NIAS BARAT

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.umsu.ac.id
Internet Source 3%

2 etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source 2%

3 123dok.com
Internet Source 2%

4 tarakan.bpk.go.id
Internet Source 2%

5 repo.uinsatu.ac.id
Internet Source 1%

6 cdn.undiknas.ac.id
Internet Source 1%

7 Submitted to Universitas Airlangga
Student Paper 1%

8 etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source 1%

9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
10	nardine12.blogspot.com Internet Source	1 %
11	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
13	Rika Permata Gea, Ayler Beniah Ndraha, Fatolosa Hulu, Sukaaro Waruwu. "ANALISIS URGENSI SISTEM MANAJEMEN TALENTA GURU DI UPTD SD NEGERI 074056 DAHANA HUMENE KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI KOTA GUNUNGSITOLI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Publication	1 %
14	j-innovative.org Internet Source	1 %
15	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to University System of Georgia Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN BUMDES “FAOMASI” DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN ULUMORO’O KABUPATEN NIAS BARAT

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81
